

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JUGO 05 KESAMBEN

¹Anifatul Nur Rohmah; ²Nur Ali

^{1 & 2} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia

¹anifarahma28@gmail.com; ²nurali@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the internalization process, the inhibiting factors for internalization, and the teacher's efforts to overcome obstacles. On the results of research that has been done, the researchers found if: 1) The process internalizing the values religious moderation was through several stages and methods. The steps have been internalizing the values religious moderation at Elementary school stste Jugo 05 Kesamben are value transformation and value transactions. The method used is the method advice or stories and the method habituation, 2) There are three obstacles in internalizing the religious moderation values, namely: the capacity teachers edication religious islamic related to understanding religious moderation, infrastructure of classes for non-Muslim students are not yet available, and the lack face-to-face edication religious islamic hours in a week so that it becomes less effective in internalizing the values religious moderation to by edication religious islamic learning, 3) The Efforts a teachers do in overcoming obstacles is deliberation and with a persuasive approach, namely providing examples in the form real attitudes related religious moderation.

Keyword: Internalization, Religious Moderation Values, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses internalisasi, faktor penghambat internalisasi, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama dilakukan melalui beberapa tahapan dan metode. Tahapan yang telah dilaksanakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama di SDN Jugo 05 adalah dengan transformasi nilai, dan transaksi nilai. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan metode nasehat atau cerita dan metode pembiasaan, 2) Terdapat tiga hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama yaitu: kapasitas yang dimiliki guru PAI terkait pemahaman moderasi agama, sarpras berupa kelas untuk siswa non-muslim belum tersedia, serta kurangnya jam tatap muka PAI dalam seminggu sehingga menjadi kurang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama kepada siswa melalui pembelajaran PAI, 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan adalah dengan musyawarah dan dengan pendekatan persuasif, yaitu memberikan contoh berupa sikap nyata terkait dengan moderasi agama.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Moderasi Agama, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan menumbuhkan kembangkan akidah melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹ Kegiatan ini mengandung berbagai aktifitas yang berkaitan dengan nilai-nilai kultural, tradisi setempat dan nilai-nilai yang diyakini oleh masing-masing umat beragama.

Seperti yang telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 2 mengenai jaminan kemerdekaan atau kebebasan kepada penduduk Indonesia untuk memeluk dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Namun seperti yang diketahui bahwasannya di era modernisasi sekarang ini, diskriminasi dan sikap intoleran yang terjadi di berbagai suku atau etnis tertentu atau bahkan masyarakat yang berbeda agama sudah marak sekali terjadi. Maraknya aksi intoleransi baik yang berbentuk radikalisme maupun terorisme atas nama agama seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama, termasuk Islam. Tidak terkecuali juga di lembaga pendidikan, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai moderasi agama diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar. Karena hal tersebut diduga masih belum berjalan dengan baik. Adapun nilai-nilai moderasi yang harus ditanamkan kepada siswa antara lain toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), dan persamaan.²

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jugo 05 merupakan salah satu SD Negeri yang terdapat di kecamatan Kesamben, kabupaten Blitar, di mana SDN Jugo 05 ini berada di daerah yang mayoritas beragama Islam. Akan tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang beragama non muslim. Adanya agama yang heterogen dalam satu sekolah tersebut penerapan nilai-nilai moderasi agama diperlukan. Sejalan dengan itu, maka dapat dirumuskan tiga pertanyaan: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jugo 05. 2) Faktor apa saja yang menghambat proses internalisasi moderasi agama melalui pembelajaran PAI di SD Negeri Jugo 05. 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran PAI di SD Negeri Jugo 05. Melalui pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi agama di lingkungan lembaga pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya

¹ Endang Sulistyowati, *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, Al Bidayah, Vol. 04, No. 01, Juni 2012, hlm. 66

² M.A. Hermawan, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juni, 2020, hlm. 33

tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha secara sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴

Dari istilah yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Tujuan PAI pada jenjang sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa terkait agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta memiliki akhlak yang mulia sebagai umat manusia dan juga untuk diri sendiri.

Internalisasi Nilai Moderasi Agama

1. Pengertian Moderasi Agama

Moderasi agama adalah cara pandang, sikap serta praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara menerapkan nilai-nilai ajaran agama dengan berasaskan prinsip berimbang, adil dan menaati hukum yang telah menjadi kesepakatan bangsa dengan tujuan untuk membangun kemaslahatan umum.⁵ Moderasi agama mengajarkan untuk saling menghargai antar sesama manusia, baik itu dalam hal agama, ras, suku, jenis kelamin, serta golongan apapun.

2. Landasan Moderasi Agama

Landasan untuk menginternalisasikan moderasi agama telah tercantum dalam firman Allah Q.S Albaqarah ayat 143. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa moderasi berarti *wasatha* yang artinya pertengahan. Allah memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap untuk saling menghargai dalam perbedaan yang ada, baik itu perbedaan dalam satu agama ataupun beda agama.

Seperti halnya yang terurai dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28E ayat (1). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan terkait kebebasan setiap individu dalam beragama. Dari kedua landasan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan nilai moderasi dalam kehidupan.

3. Nilai-Nilai Moderasi Agama

Terdapat empat nilai yang dapat digunakan untuk memperkuat konsep serta sikap moderat. Nilai-nilai tersebut antarlain adalah toleran (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), dan persamaan.

4. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama

Proses internalisasi adalah pembinaan untuk menanamkan nilai yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan. Pembinaan tersebut dilakukan secara

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 702

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Moderasi Beragama dan Civil Society", Agustus 2021

mendalam sehingga dapat menghayati nilai-nilai yang telah dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan, dengan tujuan agar menyatu dalam karakter dan kepribadian siswa. Adapun proses internalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a) Transformasi Nilai: Pada tahapan ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b) Transaksi Nilai: yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.
- c) Transinternalisasi: tahapan ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon kepada guru bukan gerakan penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan pribadinya yang masing-masing terlibat secara aktif.⁶

Metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Percakapan
- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Bercerita
- d. Metode Pemberian Nasehat
- e. Metode Pemberian Janji dan Ancaman
- f. Metode Bermain Peran

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan

Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama di sekolah terdapat beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (a) Guru, (b) Siswa, (c) Sekolah, (d) Lingkungan

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama di Sekolah:⁷

- a. Memberikan nasehat secara terus-menerus serta mengajarkan untuk selalu bersikap saling menghargai, toleransi, tolong menolong, dan menjaga kerukunan antar teman yang memiliki berbeda kepercayaan baik itu di dalam ataupun diluar sekolah.
- b. Memberikan pendekatan persuasif, yaitu dengan cara memberikan contoh berupa pengalaman nyata, seperti halnya dalam ibadah, bersikap, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14

⁷ Umi Mahmudah, "Peran Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Mitra Harapan Madiun)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 115

- c. Memberikan ruang komunikasi, dengan cara meluruskan *mindset* agama serta mencari jalan keluar terkait permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

METODE

Penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi agama melalui pembelajaran PAI di SDN Jugo 05 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kegiatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau pernyataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Oleh karena itu pada penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari hasil *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap objek yang menjadi subyek penelitian. Dari cara memperoleh data dapat disimpulkan bahwa metode ini bertumpu pada manusia sebagai alat penelitian serta bersifat alamiah.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama yang telah diterapkan di jugo 05 yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan dan juga beberapa metode internalisasi. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan yaitu antara lain transformasi nilai dan juga transaksi nilai. Transformasi nilai tercermin pada saat guru memberikan materi terkait nilai-nilai moderasi di kelas, sedangkan transaksi nilai pada saat siswa menanyakan sebuah pertanyaan di kelas terkait moderasi dan juga ketika guru memberikan contoh berupa sikap nyata ketika berada di sekolah. Kemudian, metode yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama di SDN Jugo 05 adalah dengan metode nasehat dan pembiasaan. Metode nasehat dilakukan pada saat siswa bertanya terkait moderasi agama dan juga pada saat belajar di dalam kelas. Sedangkan metode pembiasaan diterapkan pada saat kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dan juga wadah untuk membiasakan siswa agar memiliki sikap nilai-nilai moderasi yaitu saling menghargai, toleransi baik dalam satu agama ataupun lintas agama.

Faktor penghambat internalisasi nilai moderasi agama di SDN Jugo 05 yaitu dari guru karena kurangnya literasi yang dimiliki dan juga kurangnya SDM untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa non-muslim. Hal ini berdasarkan pernyataan siswa non-muslim bahwasannya guru agama mereka tidak menetap di sekolah tersebut, sehingga mereka kadang tidak menerima pelajaran dengan semestinya. Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah dari sekolah itu sendiri yang mana ruang kelas untuk siswa non-muslim belum tersedia, sehingga terkadang siswa non-muslim tetap berada di dalam kelas pada saat mata pelajaran PAI. Dan faktor penghambat yang terakhir adalah berasal dari wali murid, yang mana terdapat beberapa wali murid yang melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan selain agama yang mereka yakini dikarenakan ditakutkan akan berpengaruh dengan agama yang sudah diyakini. Dampak dari adanya faktor penghambat tersebut adalah guru menjadi memiliki keterbatasan dalam menggunakan metode

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

internalisasi nilai moderasi. Seperti halnya guru tidak melakukan kunjungan ke tempat ibadah masing agama karena wali murid yang tidak setuju.

Menurut pemaparan dari kepala sekolah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan internalisasi moderasi agama adalah dengan musyawarah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau menyebutkan bahwa musyawarah dilakukan misalnya ketika terdapat siswa non-muslim yang yatim maka guru melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum memasukkan ke daftar santunan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalah pahaman. Kemudian persuasive yaitu memberikan contoh berupa perilaku nyata, hal ini berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah, seperti pada saat hari besar agama lain mereka saling memberikan selamat kepada guru yang merayakan dan hal tersebut juga sudah diterapkan siswa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas 5 yang menyatakan bahwa pada saat hari raya natal dia mengucapkan dan juga berkunjung ke rumah temannya yang merayakan karena melihat gurunya juga melakukan hal yang sama.

PEMBAHASAN

1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama di SDN Jugo 5 dilakukan melalui beberapa tahapan dan metode. Terdapat dua tahapan yaitu dengan transformasi nilai dan tansaksi nilai. Transformasi nilai dilakukan melalui pembelajaran di kelas, yaitu pada saat pelajaran PAI. Kemudian transaksi nilai yaitu pada saat interaksi timbal balik terjadi pada saat guru memberikan materi di kelas dan siswa bertanya terkait dengan moderasi agama dan juga ketika guru memberikan contoh berupa sikap nyata. Adapun untuk metode yang digunakan adalah dengan metode nasehat atau cerita (pada saat pembelajaran PAI) dan metode pembiasaan (amal jum'at dan santunan anak yatim).
2. Terdapat tiga hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama di SDN Jugo 05 yaitu: 1) guru, kapasitas yang dimiliki oleh guru PAI terkait pemahaman moderasi agama masih terbatas, kemudian juga guru agama Hindu tidak menetap sehingga pada saat jadwal pelajaran siswa yang beragama Hindu tidak memperoleh materi agama yang seharusnya mereka dapatkan, 2) Sekolah, SD Jugo 05 belum menyediakan sarpras untuk siswa non-muslim belajar agamanya, sehingga terkadang mereka mengikuti kelas siswa yang beragama Islam sedangkan beberapa dari wali murid siswa merasa keberatan karena anaknya mengikuti kegiatan agama lain, 3) Kurangnya JTM PAI (1 JTM) perminggu, sehingga hal ini menjadi kurang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama kepada siswa melalui pembelajaran PAI.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan adalah dengan melakukan musyawarah dan dengan pendekatan persuasif. Musyawarah dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai moderasi agama. Adapun persuasif yaitu dengan memberikan contoh berupa sikap nyata terkait dengan moderasi agama.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *pertama* proses internalisasi nilai moderasi agama yang sudah dilaksanakan di SDN Jugo 05 yaitu dengan melakukan tahapan transformasi nilai dan transaksi nilai. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan metode nasehat atau cerita dan metode pembiasaan. *Kedua*, terdapat tiga

hambatan yaitu dari guru, sekolah dan kurangnya JTM PAI karena pada saat pandemic guru PAI menjelaskan bahwa hanya terdapat 1 JTM PAI perminggu. *Ketiga*, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan adalah dengan cara musyawarah dan dengan melakukan pendekatan persuasive.

REFERENSI

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka
- Hermawan, M.A. "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juni, 2020
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "Moderasi Beragama dan Civil Society", Agustus 2021
- Mahmudah, Umi. "Peran Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Mitra Harapan Madiun)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Sulistyowati, Endang. *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, Al Bidayah, Vol. 04, No. 01, Juni 2012
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras